

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 6(3), Juli-Sep 2025 (82-89)  
©2025 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v6i3.12449](https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i3.12449)



## **Pengaruh Leisure Satisfaction terhadap Caregiver Burden di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kalimantan Selatan**

**Dian Jaya Lelana**

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia  
[Jayadiann14@gmail.com](mailto:Jayadiann14@gmail.com)

**Dicky Listin Quarta**

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia  
[dicky\\_listin\\_quarta@umbjm.ac.id](mailto:dicky_listin_quarta@umbjm.ac.id)

**Aziza Fitriah**

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia  
[aziza.fitriah@gmail.com](mailto:aziza.fitriah@gmail.com)

### **Abstract**

Caregiver burden refers to the psychosocial strain experienced by caregivers as a result of their involvement in providing long-term care for older adults, both from a subjective and objective perspective. One factor assumed to influence the level of caregiver burden is leisure satisfaction, which reflects the positive perceptions that arise from engaging in leisure activities. The present study aims to examine whether leisure satisfaction has an effect on caregiver burden at PPRSLU Budi Sejahtera. This study employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 40 respondents were recruited using a total sampling technique. The instruments applied were the Leisure Satisfaction Scale (LSS) and the Zarit Burden Interview. Simple linear regression analysis was conducted to assess the influence of leisure satisfaction (independent variable) on caregiver burden (dependent variable). The linearity test yielded a significance value of  $p = 0.771$  ( $p > 0.05$ ), indicating that leisure satisfaction did not have a significant effect on caregiver burden. Therefore, the proposed hypothesis was not supported. In conclusion, leisure satisfaction does not significantly affect caregiver burden. This study contributes to the literature on caregiver burden by demonstrating that leisure satisfaction alone does not explain the strain experienced by caregivers, suggesting that other factors need to be considered in understanding caregiver burden among those caring for older adults

**Keywords:** Caregiver; Caregiver Burden; Leisure Satisfaction; Leisure Time.

**Abstrak**

Caregiver burden merupakan tekanan psikososial yang dialami oleh pengasuh akibat keterlibatan dalam perawatan jangka panjang terhadap lansia, baik secara subjektif maupun objektif. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat beban pengasuh adalah kepuasan waktu luang (*leisure satisfaction*) yaitu persepsi positif yang terbentuk akibat keterlibatan dalam aktivitas waktu luang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leisure satisfaction* terhadap caregiver burden di PPRSLU Budi Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Jumlah responden sebanyak 40 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah *Leisure Satisfaction Scale (LSS)* dan skala Zarit Burden Interview. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas *leisure satisfaction* terhadap variabel terikat caregiver burden. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai sebesar  $p = 0.771$  dengan signifikansi ( $p > 0.05$ ) yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, *leisure satisfaction* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap caregiver burden dan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *leisure satisfaction* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap caregiver burden. Penelitian ini berkontribusi pada literatur caregiver burden dengan menunjukkan bahwa *leisure satisfaction* tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pengasuh, sehingga faktor lain perlu dipertimbangkan dalam memahami beban pengasuh lansia khususnya.

**Katakunci:** Pengasuh; Beban Pengasuh; Kepuasan Waktu Luang; Waktu Luang.

## 1 Pendahuluan

Peran pengasuh pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan lansia (Pedoman ASLUT, 2016). Namun, pedoman tersebut belum memberikan uraian rinci mengenai perawatan lansia dengan kondisi kesehatan tertentu. Dalam praktiknya, pengasuh menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya jumlah tenaga pendamping, serta minimnya dukungan keluarga (Iskandar dkk., 2019). Hambatan-hambatan tersebut berpotensi menimbulkan beban psikologis maupun fisik yang dikenal sebagai *caregiver burden*. (Iskandar dkk, 2019).

Fenomena yang dilaporkan oleh Jumiarti dkk. (2023) mengindikasikan bahwa keterbatasan jumlah pengasuh di panti dapat meningkatkan beban kerja. Sejalan dengan temuan tersebut, Alfuruqy (2018) juga menunjukkan bahwa pengasuh kerap mengalami tekanan akibat tingginya tanggung jawab, sehingga berdampak pada berkurangnya waktu bersama keluarga serta munculnya perasaan tertekan dalam menjalankan peran pengasuhan. Selain itu, studi oleh Miranti dan Amri (2017) melaporkan bahwa perbedaan usia antara pengasuh dan lansia yang lebih besar juga menghambat komunikasi. Lansia mungkin mengalami kesulitan dalam mempercayai informasi yang diberikan oleh pengasuh mereka.

Amalina (2024) melalui wawancara dengan salah seorang pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera mengidentifikasi bahwa subjek telah bekerja sejak tahun 2013 dengan status sebagai tenaga honorer. Subjek melaksanakan tugas dari pagi hingga sore hari, namun terdapat kemungkinan keterlibatan pelayanan di luar jam kerja, sehingga menuntut kesiapan selama 24 jam. Subjek juga menyatakan pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab pekerjaannya, meliputi pelayanan terhadap lansia, serta kesediaan memberikan waktu tambahan meskipun tidak diperhitungkan sebagai lembur. Selain itu, subjek menunjukkan komitmen terhadap peran pengasuhan dengan tidak mengambil cuti secara penuh, mempertimbangkan kondisi lansia yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan.

Pada wawancara awal yang ditujukan kepada salah satu pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera berisial A. Subjek A mengatakan bahwa dari ke 14 wisma yang di isi masing-masing 1 pengasuh. Pengasuh memberikan perhatian dan dedikasinya ke setiap lansia yang ada, baik yang sehat, yang mengalami keterbatasan fisik, maupun lansia yang mengalami gangguan mental. Menurut subjek A pengasuh harus memiliki sikap yang sabar dan tenang, seperti menghadapi lansia yang keras kepala dan tidak bisa diatur. Waktu istirahat pengasuh sendiri pada dasarnya mengikuti jam kerja kantor yaitu dari pukul 12.00-13.00 namun tak jarang pengasuh ada mengambil jatah istirahat diluar jam operasional istirahat yang ada. Selain itu pengasuh juga sering bekerja tanpa

dihitung lembur seperti pengasuh yang memulai kerjanya lebih pagi dari pengasuh lain. Dan ketika waktu libur panjang seperti lebaran atau cuti panjang lainnya pengasuh yang berasal dari daerah luar Kalimantan Selatan seperti daerah pulau Jawa, cenderung jarang meluangkan waktunya untuk keluar kota atau pulang kampung di tiap tahunnya.

Zarit dkk (1980) mendefinisikan *Caregiver burden* sebagai bentuk tekanan psikososial yang bersifat subjektif dan objektif akibat keterlibatan dalam perawatan yang berlangsung lama dan intensif. Menurut Liu dkk (2020), ada dua aspek dari *caregiver burden*, yaitu beban objektif dan beban subjektif. Beban subjektif merupakan reaksi emosional dan pemikiran pengasuh terhadap kondisi perawatan, seperti perasaan terbebani, frustrasi, kecemasan, atau ketidakberdayaan. Di sisi lain, beban objektif berhubungan dengan tuntutan nyata yang dihadapi, termasuk frekuensi perawatan, durasi, kompleksitas tugas, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, pekerjaan, dan kondisi keuangan (Maria dkk, 2025). Beberapa faktor yang bisa memengaruhi beban pengasuh termasuk kurangnya dukungan sosial, penghasilan yang rendah, kemampuan mengontrol diri yang kurang, serta tingkat pendidikan (Nam & Park, 2017).

Penelitian Purdani dkk (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar *caregiver* di Panti Wilasa dr. Cipto Semarang merasakan tekanan, baik secara psikologis maupun emosional, yang paling utama dirasakan oleh mereka. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jumiarti dkk (2023) mengungkapkan adanya beban kerja yang berlebihan pada *caregiver* yang mendampingi orang lanjut usia dengan demensia, disebabkan oleh kelelahan emosional. Hal ini terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam merawat orang lanjut usia dengan demensia, ketidakpuasan terhadap pendapatan yang diterima, minimnya waktu pribadi, sulitnya mengelola stres diri, serta kurangnya dukungan psikologis dari lingkungan kerja. Selain itu, penelitian Triyono dkk (2018) menjelaskan bahwa beban *caregiver* sangat dipengaruhi oleh faktor sosio-demografi. Temuan penelitian ini digunakan untuk membantu dalam mengembangkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan *caregiver*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat beban pengasuh adalah waktu luang. Beban yang dihadapi pengasuh tentunya dapat membuat mereka mengurangi waktu luang dan minat terhadap kegiatan lain. Beban ini dapat

dipahami sebagai sejauh mana pengasuh merasakan pengaruhnya terhadap kesehatan fisik, emosional, sosial, serta kondisi keuangannya. Beban tersebut bisa dibedakan menjadi beban objektif, yang merupakan tantangan kuantitatif seperti hilangnya waktu luang, dan beban subjektif, yang berhubungan dengan perasaan emosional (Miravitlles dkk, 2015).

Kepuasan waktu luang atau yang lebih dikenal dengan istilah *leisure satisfaction*, didefinisikan oleh Beard dan Ragheb (1980) sebagai perasaan atau persepsi positif yang muncul sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan waktu luang. Menurut Beard dan Ragheb (1980), kegiatan waktu luang adalah aktivitas yang berlangsung di luar pekerjaan, di mana individu memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak. Kegiatan ini terjadi pada waktu luang tanpa adanya kewajiban terkait pilihan atau tingkat partisipasi. Dan aktivitas waktu luang dapat dibedakan menjadi dua jenis: aktif dan pasif. Beard dan Ragheb (1980) mengidentifikasi enam dimensi dari *leisure satisfaction*, yaitu: *psychological, educational, social, relaxational, physiological, dan aesthetic* (Siregar & Grasiawaty, 2021). Berbagai faktor dapat mempengaruhi *leisure satisfaction*, termasuk demografi, sosial budaya, pendidikan, psikologis, dan ekonomi (Özkan dkk, 2021). Di antara faktor demografi yang berdampak pada *leisure satisfaction* adalah usia dan jenis kelamin (Chen dkk, 2021).

Stoddart dkk (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa penyediaan waktu luang untuk pengasuh yang merawat lansia dengan demensia sering kali tidak mencukupi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu yang bisa diakses oleh pengasuh, serta prioritas pekerjaan yang lebih menekankan perawatan fisik dan medis bagi lansia. Dengan latar belakang ini, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana kepuasan waktu luang dapat memengaruhi beban yang dirasakan oleh pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera. Penelitian ini juga dilakukan karena belum ada studi yang secara langsung menghubungkan kedua variabel tersebut. Penelitian ini mengaitkan dua bidang berbeda, yaitu beban pengasuh dan kepuasan waktu luang, dengan harapan menghasilkan pemahaman baru untuk kedua bidang ini.

### **Caregiver Burden**

Zarit dkk (1980) *caregiver burden* dipahami sebagai tekanan psikososial yang bersifat subjektif dan objektif akibat keterlibatan dalam perawatan

jangka panjang dan intensif. Aspek dari *caregiver burden* menurut Liu dkk (2020) terbagi menjadi dua yakni beban objektif dan beban subjektif. Beban subjektif mencerminkan respons emosional dan kognitif *caregiver* terhadap situasi perawatan, seperti perasaan kewalahan, frustrasi, cemas, atau tidak berdaya. Sementara itu, beban objektif merujuk pada tuntutan konkret yang dihadapi, seperti frekuensi perawatan, durasi, kompleksitas tugas, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, pekerjaan, dan kondisi finansial (Maria dkk., 2025)

Adapun Aspek menurut Zarit dkk, (1980) ada 5 domain yaitu fisik atau kesehatan *caregiver*, beban emosional atau psikologi, beban finansial dan beban sosial (Gratão dkk., 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi *caregiver burden* yaitu kurangnya dukungan sosial, tingkat pendapatan ekonomi yang rendah, kontrol diri yang buruk, tingkat pendidikan (Nam & Park, 2017).

### **Leisure Satisfaction**

Beard dan Ragheb (1980) *leisure satisfaction* didefinisikan sebagai persepsi atau perasaan positif yang terbentuk, muncul, atau hasil sebagai akibat dari keterlibatan dalam kegiatan waktu luang. Beard dan Ragheb (1980) mendefinisikan kegiatan waktu luang merupakan kegiatan di luar pekerjaan dimana diri sendiri bebas untuk memilih ikut berpartisipasi atau tidak yang berlangsung di waktu luang dan tidak ada kewajiban untuk apa yang dipilih atau sejauh mana ikut berpartisipasi (dalam Siregar & Grasiawaty, 2021). Dimensi *leisure satisfaction* menurut Beard dan Ragheb (1980) menyebutkan terdapat enam dimensi dari *leisure satisfaction* yaitu: *psychological, educational, social, relaxational, physiological, dan aesthetic* (Muzindutsi & Masango, 2015). Faktor *leisure satisfaction* dapat mengandung berbagai macam yang ditunjukkan oleh fakta bahwa diantaranya seperti demografi, sosial budaya, pendidikan, psikologis, dan ekonomi. (Özkan dkk, 2021). Selain itu, dari aspek demografi yang mempengaruhi *leisure satisfaction* adalah seperti usia dan jenis kelamin (Chen dkk, 2021).

### **Dinamika Leisure Satisfaction Terhadap Caregiver Burden**

Waktu luang memainkan peran dinamis dalam kehidupan individu, dan akan berguna untuk mengetahui bagaimana kepuasan yang diperoleh dari pilihan waktu luang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosial, kesehatan mental, dan kebahagiaan secara keseluruhan (Siregar & Grasiawaty, 2021). Zarit dkk (1980) *caregiver*

*burden* dipahami sebagai tekanan psikososial yang bersifat subjektif dan objektif akibat keterlibatan dalam perawatan jangka panjang dan intensif (Maria dkk., 2025). Tidak dapat dipungkiri beban pengasuhan juga dapat dianggap sebagai sumber stres tinggi dalam kehidupan pengasuh, terutama dalam hal keuangan dan waktu luang (Zarit & Savla, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Stoddart dkk (2024) melaporkan kompleksitas penyediaan waktu luang bagi pengasuh lansia demensia cenderung kurang. seperti kurangnya waktu yang tersedia untuk pengasuh sendiri dan hierarki pekerjaan yang ada dalam memprioritaskan perawatan fisik dan klinis lansia. Hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh *leisure satisfaction* terhadap *caregiver burden* di PPRSLU Budi Sejahtera. Penelitian ini berupaya menyelidiki dan mengevaluasi hipotesis yang merupakan anggapan sementara dari dasar pemikiran penelitian ini.

## **2 Metode**

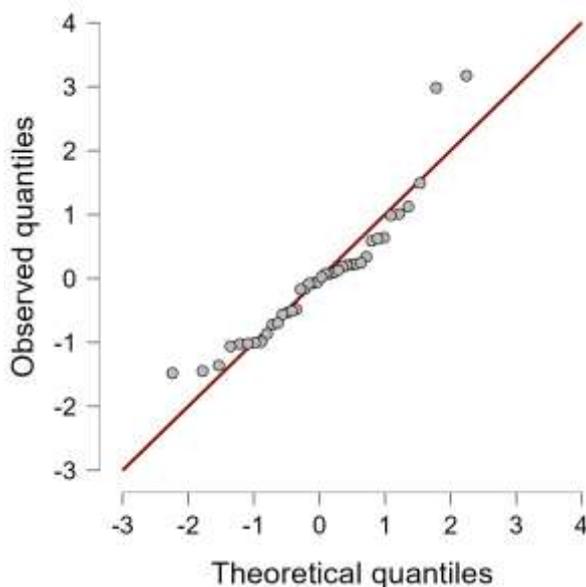
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang digunakan *leisure satisfaction* atau kepuasan waktu luang merupakan sejauh mana seseorang merasa puas dengan aktivitas waktu luangnya berdasarkan kebutuhan psikologis, sosial, dan fisiknya. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *caregiver burden* atau beban pengasuh merupakan sebagai tekanan psikososial yang bersifat subjektif dan objektif akibat keterlibatan dalam perawatan jangka panjang dan intensif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, sampel ditentukan dengan metode total sampling (Azwar, 2012). Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Karakteristik yang ditentukan oleh peneliti meliputi pengasuh, pekerja sosial, dan perawat.

Penyusunan Instrumen penelitian ini terdiri dari dua skala. Variabel *leisure satisfaction* diukur menggunakan Leisure Satisfaction Scale (LSS) yang dikembangkan oleh Beard dan Ragheb (1980) serta diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Siregar dan Grasiawaty (2021), terdiri dari 24 item dengan model skala Likert 5 poin. Variabel *caregiver burden* diukur menggunakan Zarit Burden Interview (ZBI) yang dikembangkan oleh Zarit dkk. (1980) dan diadaptasi oleh Maria dkk. (2025). Skala ini dimodifikasi agar sesuai dengan konteks

pekerjaan pengasuh, kemudian divalidasi melalui *expert judgement* (7 rater) dengan hasil Aiken's  $V = 0,75$  (kategori tinggi). Dari 22 item, hanya 14 yang dinyatakan layak. Try-out penelitian dilakukan di tiga lembaga (Sentra Budi Luhur, Yayasan Uma Kandung, dan Wisma Suaka Kasih) dengan 32 responden. Hasil reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,927 untuk LSS (24 item) dan 0,912 untuk ZBI (14 item).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan melalui WhatsApp serta kuesioner cetak dalam bentuk lembaran. Sebelum pengisian, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuan (*informed consent*) secara sukarela dengan jaminan kerahasiaan identitas serta data yang diberikan. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik dari lembaga terkait. Data yang terkumpul diinput ke dalam Microsoft Excel, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji asumsi normalitas dan linearitas dilakukan terlebih dahulu guna memastikan kelayakan analisis. Seluruh proses analisis dilakukan dengan perangkat lunak JASP 0.19.2.0 (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

### 3 Hasil dan Diskusi



**Gambar 1.** Grafik Q-Q Plot

Hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui grafik Q-Q Plot menunjukkan bahwa titik-titik plot berada sejajar atau mendekati dengan garis diagonal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Sebagian besar titik data berada di sepanjang

garis diagonal, yang menunjukkan bahwa sebaran residual mengikuti distribusi normal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis di bagian ujung (ekstrem), pola secara keseluruhan tetap mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi.

Selanjutnya pada uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil regresi linear sederhana antara *leisure satisfaction* terhadap *caregiver burden* berdasarkan pada uji *coefficients*, mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Variabel	Unstandardized B	Standard Error	Standardized Beta	t	p
M0	(Intercept)	14.575	1.318	-	11.059	< .01
M1	(Intercept)	11.595	10.247	-	1.132	0.265
M1	Skor total X	0.035	0.118	0.048	0.293	0.771

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas *leisure satisfaction* terhadap variabel terikat *caregiver burden*. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai sebesar  $p = 0.771$  dengan signifikansi ( $p > 0.05$ ) yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, Selain itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa variabel *leisure satisfaction* hanya mampu menjelaskan sekitar 0,2% variasi pada *caregiver burden*, sedangkan 99,8% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, *leisure satisfaction* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *caregiver burden* dan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat adanya pengaruh antara *leisure satisfaction* terhadap *caregiver burden* pada pegawai di PPRSLU Budi Sejahtera. Analisis data dijalankan dengan dilakukan uji statistik melalui uji asumsi dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leisure satisfaction* terhadap *caregiver burden* pada pegawai di

PPRSLU Budi Sejahtera. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan waktu luang yang dirasakan oleh *caregiver* tidak berkorelasi secara makna dengan beban pengasuhan yang dialami oleh individu tersebut.

Walaupun belum terdapat banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh langsung antara *leisure satisfaction* dan *caregiver burden*, keterkaitan antarvariabel ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teoritis. Beard dan Ragheb (1980) mendefinisikan *leisure satisfaction* sebagai persepsi atau perasaan positif yang muncul dari keterlibatan dalam aktivitas waktu luang. Sementara itu, menurut Zarit dkk (1980) *caregiver burden* merujuk pada tekanan psikososial yang dialami secara subjektif maupun objektif akibat keterlibatan dalam perawatan jangka panjang dan intensif. Dalam konteks ini, individu yang terlibat secara intens dalam perawatan lansia sangat rentan terhadap tekanan emosional, kelelahan fisik, serta kesulitan dalam mendapatkan waktu pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh Hirano dkk (2021) kurangnya waktu luang yang berkualitas dapat menghambat peningkatan vitalitas dan memperburuk stres yang dialami oleh individu *caregiver*.

Lebih lanjut, Martínez dkk (2016) menjelaskan bahwa dalam berbagai model stres, waktu luang memiliki peran protektif terhadap kesejahteraan pengasuh. Dukungan sosial, keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama keluarga dan teman, serta kesempatan untuk beristirahat dan mengisi kembali energi menjadi faktor-faktor penting dalam mereduksi tekanan akibat peran pengasuhan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kenikmatan waktu luang memiliki hubungan positif dengan kesehatan fisik dan mental, serta dapat bertindak sebagai penyangga terhadap stres. Dalam konteks serupa (Shahraki dkk, 2020 ; Mohammed & Alanazi, (2024) menemukan bahwa kepuasan terhadap aktivitas non-kerja seperti waktu luang berkaitan negatif dengan kelelahan kerja, yang artinya semakin tinggi kepuasan waktu luang maka semakin rendah tingkat kejenuhan dalam bekerja.

Dalam literatur lain ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban pengasuh dan kesejahteraan, kepuasan waktu luang. Namun diputuskan bahwa ada hubungan antara beban pengasuhan dan manajemen waktu (Tural dkk, 2024). Masalah penting dalam keterbatasan penelitian oleh Kim dan Cho (2022) adalah kurangnya jumlah sampel yang mungkin menyulitkan untuk menggeneralisasi hasil dari skala *short LSS* yang telah direkonstruksi, lebih

banyak responden di masa depan akan sangat membantu untuk meningkatkan hasil (Kim & Cho, 2022). Salah satu keterbatasan terpenting dari skala *leisure satisfaction scale* yang ada berkisar pada konseptualisasi waktu luang yang berfokus pada frekuensi partisipasi dalam kegiatan waktu luang daripada makna dan kepuasan yang individu dapatkan (Martínez dkk., 2016).

Sehubungan dengan itu, penelien Amalina dkk (2024) terdapat pengaruh *meaning of work* terhadap *work engagement* pada pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera. Persepsi pengasuh terkait *meaning of work* secara langsung memengaruhi *work engagement* mereka. Ketika pengasuh memiliki *meaning of work* secara mendalam seperti memberikan bantuan, perhatian, dan dukungan kepada lansia, pengasuh cenderung akan termotivasi dan terlibat dalam pekerjaannya (Amalina dkk, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa *leisure satisfaction* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat *caregiver burden* dalam konteks penelitian ini. Ada beberapa kemungkinan penyebab mengapa kepuasan waktu luang tidak memberikan dampak signifikan terhadap beban pengasuhan. Salah satunya adalah karena aktivitas waktu luang yang dijalani oleh *caregiver* mungkin tidak cukup berkualitas atau tidak sesuai dengan preferensi pribadi individu sehingga tidak memberikan efek relaksasi yang optimal. Selain itu, tekanan pekerjaan, rasa tanggung jawab moral terhadap lansia, serta keterbatasan waktu pribadi yang dimiliki oleh individu *caregiver* kemungkinan besar lebih dominan dalam menentukan tingkat beban yang dirasakan dibandingkan kepuasan waktu luang itu sendiri.

Adapun keterbatasan penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek metodologis. Pertama, cakupan analisis hanya difokuskan pada hubungan linier antara *leisure satisfaction* dan *caregiver burden*, tanpa memasukkan kemungkinan adanya variabel perantara (*mediator*) atau variabel moderator yang secara teoritis berpotensi memengaruhi hubungan kedua konstruk tersebut. Hal ini membatasi kedalaman pemahaman mengenai mekanisme psikososial yang melatarbelakangi beban pengasuh. Kedua, jumlah partisipan relatif kecil, yaitu 40 responden, dengan seluruh data diperoleh dari satu lembaga. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan daya generalisasi temuan, mengingat karakteristik responden yang homogen dapat memengaruhi representativitas hasil penelitian terhadap populasi pengasuh secara lebih luas. Ketiga, instrumen *caregiver burden* yang digunakan

merupakan hasil modifikasi dari skala Zarit Burden Interview. Walaupun proses validitas isi telah dilakukan melalui *expert judgement* dengan kategori tinggi, modifikasi instrumen tetap berpotensi menimbulkan variasi interpretasi di kalangan responden. Faktor kontekstual, seperti latar belakang pekerjaan serta lingkungan kerja yang spesifik, dapat memengaruhi pemahaman responden terhadap item-item pernyataan, sehingga hasil pengukuran mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi beban pengasuh secara universal.

## 4 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leisure satisfaction* tidak berpengaruh signifikan terhadap *caregiver burden* di PPRSLU Budi Sejahtera. Nilai  $R^2$  yang sangat kecil menegaskan bahwa beban pengasuh lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar kepuasan waktu luang, sehingga variabel tersebut bukanlah prediktor dominan dalam konteks ini. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelola panti perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih relevan, seperti beban kerja, ketersediaan sumber daya, dan dukungan sosial, karena aspek-aspek tersebut berpotensi lebih besar dalam memengaruhi beban pengasuh. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan keterbatasan peran *leisure satisfaction* dalam menjelaskan dinamika *caregiver burden*, sehingga membuka peluang eksplorasi variabel lain seperti stres kerja, resiliensi, atau dukungan keluarga.

## 5 Referensi

- Amalina, D., Ariani, L., & Julaibib, J. (2024). Pengaruh Meaning of Work Terhadap Work Engagement Pada Pengasuh di Panti Sosial. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2768>
- Arifin, Z., & Amin, R. (2024). Modifikasi waktu luang pekerja perempuan di kafe (Studi deskriptif di ruang jurnalis perempuan Makassar). *Al Qisthi: Jurnal Sosial dan Politik*, 69-86. <https://doi.org/10.47030/aq.v14i1.202>
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chen, Q., Chou, C. Y., Chen, C.-C., Lin, J.-W., & Hsu, C.-H. (2022). The effect of leisure involvement and leisure satisfaction on the well-being of pickleball players. *Sustainability*, 14(1), 152. <https://doi.org/10.3390/su14010152>
- Graessel, E., Berth, H., Lichte, T., & Grau, H. (2014). Subjective caregiver burden: Validity of the 10-item short version of the Burden Scale for Family Caregivers (BSFC-s). *BMC Geriatrics*, 14, 1-9. <https://doi.org/10.1186/1471-2318-14-23>
- Gratão, A. C. M., Brigola, A. G., Ottaviani, A. C., Luchesi, B. M., Souza, É. N., Rossetti, E. S., & Pavarini, S. C. I. (2019). Brief version of Zarit Burden Interview (ZBI) for burden assessment in older caregivers. *Dementia e Neuropsychologia*, 13(1), 122-129. <https://doi.org/10.1590/1980-57642018dn13-010015>
- Indrawati, E. S., Alfaruqy, M. Z., Sawitri, D. R., Kaloeti, D. V. S., Hyoscyamina, D. E., Desiningrum, D. R., Kristiana, I. F., Rusmawati, D., Prihatsanti, U., & Setyawan, I. (2018). *Pemberdayaan keluarga dalam perspektif psikologi* (ISBN 978-602-52293-3-6). Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. <https://anyflip.com/eopgp/ddch/basic>
- Iskandar, I., Kamil, H., & Mutiawati, E. (2019, December). Fenomena pengalaman pengasuh dalam merawat lansia dengan penyakit kronis rematik di lembaga kesejahteraan sosial Banda Aceh. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 807-818. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/viewFile/712/484>
- Jumiarti, J., Suratmi, T., & Rahardjo, T. B. W. (2023). Beban kerja caregiver dalam mendampingi lansia dengan demensia di Sasana Tresna Werdha RIA pembangunan Jakarta tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 45-53. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2560>
- Khalsum, N. U. (2023). Hubungan Beban Pengasuhan Dan Kualitas Hidup Pada Perempuan Generasi Sandwich Di Kota Solok. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 01(02), 19-38. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>
- Kim, S. H., & Cho, D. (2022). Psychometric properties of Leisure Satisfaction Scale (LSS)-short form: A Rasch rating model calibration approach. *BMC Psychology*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00861-1>
- Maria, A., Larantukan, F., & Yudiarso, A. (2025). Validitas alat ukur Zarit Burden Interview (ZBI) menggunakan model Rasch pada populasi Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 18-40.

- <https://doi.org/10.28932/humanitas.v9i1.11007>
- Martínez-Rodríguez, S., Iraurgi, I., Gómez-Marroquin, I., Carrasco, M., Ortiz-Marqués, N., & Stevens, A. B. (2016). Propiedades psicométricas de la escala de satisfacción con el ocio en familiares cuidadores. *Psicothema*, 28(2), 207–213. <https://doi.org/10.7334/psicothema2015.278>
- Miranti, R., & Amri, A. (2017). Pendekatan komunikasi interpersonal pengasuh dalam memberikan pelayanan bagi lansia di panti jompo (Studi di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 171–184. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/2656>
- Miravittles, M., Peña-Longobardo, L. M., Oliva-Moreno, J., & Hidalgo-Vega, Á. (2015). Caregivers' burden in patients with COPD. *International Journal of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*, 10, 347–356. <https://doi.org/10.2147/COPD.S76091>
- Muzindutsi, P. F., & Masango, Z. (2015). Determinants of leisure satisfaction among undergraduate students at a South African University. *International Journal of Business and Management Studies*, 7(2), 1–15. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijbms/issue/26061/274521>
- Özkan, A., Yaşartürk, F., & Elçi, G. (2021). The relationship between leisure satisfaction, physical activity level and healthy life-style behaviors of sport science students during the COVID-19 pandemic. *Physical Education of Students*, 25(5), 257–264. <https://doi.org/10.15561/20755279.2021.0501>
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian kuantitatif psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PPRSLU Budi Sejahtera. (2013). *Profil Panti Sosial Tresna Werdha "Budi Sejahtera" Provinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.
- Prihanto, R., & Astutik, E. (2024). Pemenuhan kebutuhan dasar lansia di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia (LKS LU) Pangesti Lawang dalam perspektif caring oleh caregiver: Analisis fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(2), 84–99. <https://doi.org/10.26753/jikk.v20i2.1372>
- Siregar, M. E. L., & Graciaswaty, N. (2021). Studi awal adaptasi alat ukur leisure satisfaction di Indonesia. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 105–125. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v12i2.11690>
- Stoddart, H., Orellana, K., & Tinning, A. (2024). Barriers and enablers to leisure provision in residential aged care: Personal care attendant perspectives. *Ageing and Society*, 44(6), 1308–1328. <https://doi.org/10.1017/S0144686X2200071X>
- Triyono, H. G., Dwidiyanti, M., & Widayastuti, R. H. (2018). Perbedaan tingkat caregiver burden yang merawat lansia demensia di Panti Wreda. *Holistic Nursing and Health Science*, 1(2), 77–81. <https://doi.org/10.14710/hnhs.1.2.2018.77-81>
- Tural, E., Altuntaş, O., & Arslan, H. N. (2024). Relationship between burden, well-being, time use and leisure satisfaction of formal elderly caregivers. *Journal of Experimental and Clinical Medicine (Turkey)*, 41(3), 713–717. <https://doi.org/10.52142/omujecm.41.4.5>
- Yuh, J. (2022). The impact of affective commitment and leisure satisfaction on employees' quality of life. *The Open Psychology Journal*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.2174/18743501-v15-e2205111>